

STRATEGI TIM DOKUMENTASI D'SKY PRODUCTION DALAM MENINGKATKAN EVENT DI KOTA BANJARMASIN

Radikan Dinul Islam^{1*}, Lieta Dwi Novianti², Sri Andayani³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, 70201, FISIP, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM 16110139

²Program Studi Ilmu Komunikasi, 70201, FISIP, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1126117402

³Program Studi Ilmu Komunikasi, 70201, FISIP, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 0419127107

*email: radikandikan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran permasalahan tahap dalam pendokumentasian dalam penyelenggaraan suatu event di Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi kepada informan tim CV. D'sky Production. Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang berbeda-beda dalam setiap penyelenggaraan event.

Kata Kunci: Strategi, Dokumentasi D'Sky Production, Event.

ABSTRACT

The research objective was to describe the problem in the documentation stage in organizing an event in Banjarmasin. The research method used a quantitative-qualitative approach with descriptive research type. Data were collected by observation, questionnaires, interviews and documentation to the informants of the CV team. D'sky Production. The results showed that there were different problems in each event.

Kata Kunci: Strategy, D'Sky Production Documentation, Event

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, kegiatan seperti dokumentasi ini sudah berkembang sudah tidak lagi menggunakan kodak. Hal ini didukung dengan banyaknya alat *optic* seperti kamera digital yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya yang menggunakan kamera digital seperti *camera pocket, single-lens reflect camera, digital single-lens reflect* dan lain-lain. Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen (Paul Otlet, 2015).

Kegiatan pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban sebuah acara atau suatu hal yang dapat didokumentasikan. Dokumentasi merupakan suatu dokumen legal berbentuk video dan foto yang menggambarkan suatu gerakan. Menurut

John Grierson dokumentasi adalah sebuah media untuk menghasilkan dokumen visual suatu kejadian tertentu. Grierson sangat percaya bahwa Sinema bukanlah seni atau hiburan, melainkan suatu bentuk publikasi dan dapat dipublikasikan dengan 100 cara berbeda untuk 100 penonton yang berbeda pula. dokumenter termasuk sebagai suatu metode publikasi sinematik, yang dalam istilahnya disebut "*creativetreatment of actuality*" (perlakuan kreatif atas keaktualitasan), Karena ada perlakuan kreatif, sama seperti dalam film fiksi lainnya, dokumenter dibangun dan bisa dilihat bukan sebagai suatu rekaman realitas, tetapi sebagai jenis representasi lain dari realitas itu sendiri.

Pratista (2008:89) mengungkapkan dalam sebuah ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam setiap adegan, melainkan bagaimana mengontrol dan

mengatur setiap adegan yang diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan, dan lain-lain. Operator kamera adalah kru dari yang terpilih dalam dokumentasi yang secara langsung bertanggung jawab dari apa yang terlihat di layar. Mengoperasikan kamera sesuai *mood* cerita dan efisien selama produksi dan menjaga komposisi *frame* yang pantas. Pengarah fotografi bertanggungjawab atas *panning* dan *tilting* dari kamera dan menjaga *shot frame* serta komposisi yang sudah diisyaratkan oleh pengarah fotografi dan mempunyai kekuasaan untuk membatalkan *shot* karena kesalahan gerak kamera, fokus, komposisi atau berbagai gangguan yang tidak diinginkan dalam *frame* oleh orang, benda dan lainnya.

Penulis juga sebagai *editor* bertanggungjawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan acara yang telah diselenggarakan. Seorang *editor* dituntut memiliki *sense of storytelling* (kesadaran/rasa/indera penceritaan) yang kuat, sehingga tentunya dituntut sikap kreatif dalam menyusun *shot-shot* yang ada. Kekuatan yang dimaksud bahwa seorang editor harus mengerti akan konstruksi struktur cerita yang menarik dan mampu membuat kesinambungan aspek emosionalnya (Ariatama dan Muhlisiun, 2008: 143).

Pada pembahasan kali ini, D'sky Production menjadi pilihan untuk penelitian saya. Karena dengan penelitian ini juga dapat mengetahui kemampuan penulis dalam mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mental mahasiswa di dunia kerja. Lingkup materi yang akan didapat dari adanya kerja praktik ini ialah bagaimana melakukan manajemen produksi terhadap sebuah dokumentasi acara, hal ini dikarenakan tahap pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi dari sebuah dokumentasi sangatlah penting.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan

dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif - kualitatif dimana hasil penelitian ini disajikan sebagai gambaran atas situasi atau kejadian (Nasir, 1988: 64). Alasan yang mendasari penggunaan metode ini adalah keyakinan bahwa metode tersebut dapat menganalisis secara tepat mengenai strategi tim dokumentasi D'sky Production dalam meningkatkan *Event* di Kota Banjarmasin yang berlangsung pada masa sekarang.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. D'sky Production. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa CV. D'sky Production merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang dokumentasi dan multimedia di Kota Banjarmasin.

Populasi dan Sampel

Populasi

Untuk memperoleh data tentang strategi tim dokumentasi D'sky Production dalam meningkatkan *Event* di Kota Banjarmasin, maka responden penelitian diambil dari tim dokumentasi D'sky Production sebanyak 15 orang yang juga merupakan populasi penelitian.

Sampel

Penulis menetapkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yakni sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (*total sampling*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang

sebenarnya sedang berlangsung meliputi kondisi sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang ada, dan sistem pelayanan yang digunakan. Dimana hal tersebut dilaksanakan pada bagian tim dokumentasi D'sky Production sebagai bagian yang berwenang dalam meningkatkan *event* di Kota Banjarmasin, secara kualitas sudah memenuhi kebutuhan.

Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*depth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan mengenai komunikasi interpersonal pegawai bagian pembelian pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula.

Jadwal Penelitian

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan:			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penelitian pendahuluan				
2	Penyusunan proposal				
3	Pengumpulan data				
4	Pengolahan data				
5	Analisis data				
6	Penulisan laporan				
7	Ujian hasil penelitian				

Sumber: Dibuat oleh penulis untuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pra Produksi

Data mengenai rangkaian dari proses Pra Produksi CV. D'sky Production diperoleh dari hasil wawancara dengan responden/informan. Informan digunakan sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan informan kunci (key informan). Kemudian informan berikutnya adalah berdasarkan tehnik bola salju (snow ball sampling) sampai terdapat suatu kejenuhan informasi data, sehingga bergulirnya tehnik snow ball ini baru akan selesai atau

terhenti setelah menemui titik kejenuhan data.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa rangkaian dari proses Pra Produksi CV. D'sky Production adalah sebagai berikut:

1). Ide

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Hal ini dikarenakan ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu Dewan Komisaris di CV. D'sky Production, Bapak MFF., mengatakan sebagai berikut:

Kemampuan dan ketrampilan dalam memikirkan ide pada setiap rapat merupakan faktor penting yang tidak boleh dilewatkan, setiap SDM wajib memaparkan ide apapun yang berhubungan dengan pembahasana, sehingga seluruh SDM CV. D'sky Production mampu berpikir cepat dalam menangani permasalahan (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara APR., mengatakan sebagai berikut:

Salah satu cara untuk membuat gagasan mengalir dengan deras adalah dengan membuat atau menemukan ide-ide buruk terlebih

dahulu. Mengapa harus ide buruk? Karena dengan munculnya ide buruk suasana akan terasa lebih cair dan menyenangkan. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara RNMS., mengatakan sebagai berikut:

Jika proses menggali ide dilakukan bersama tim, maka sudah seharusnya kamu membatasinya agar tak terlalu banyak orang yang hadir. Bahkan, seorang Jeff Bezos (CEO Amazon) pun dalam mengadakan pertemuan juga membatasi para peserta yang hadir. Kenapa harus membatasi jumlah peserta? Karena dengan melakukan hal tersebut, proses mengeluarkan ide- ide bisa berlangsung lebih cepat, tenang dan pastinya jauh dari kata-kata interupsi. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

2). Sasaran

Sasaran dari video *event* yang kita buat tersebut juga harus ditentukan sejak awal. Baik itu berupa kalangan, umur, minat/hobby, hingga tema yang berkaitan dengan *event* yang akan dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa sasaran dapat dikatakan juga sebagai target. Maka dari itu, penentuan sasaran sejak awal merupakan hal penting. Hal ini dikarenakan sasaran atau target adalah gambaran hasil dari kesuksesan penyelenggaraan *event* tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu Dewan Komisaris di CV. D'sky Production, Bapak HF., mengatakan sebagai berikut:

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu apa yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran usaha

harus spesifik, terukur, jelas kriterianya, memiliki indikator yang rinci sehingga bisa tercapai secara efektif dan efisien. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MS., mengatakan sebagai berikut:

Menentukan sasaran sering kali menjadi langkah awal yang terlewatkan dalam perencanaan survei. Untuk mendapatkan data dengan insight yang berharga yang dapat ditindaklanjuti. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara S., mengatakan sebagai berikut:

Menentukan sasaran juga dapat melibatkan melihat informasi yang tersedia di luar sana. Melakukan survei pendahuluan dapat menghemat waktu. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

3). Tujuan

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah, Komersil atau diperjualbelikan, atau untuk sarana belajar. Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu video sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa tujuan dapat dikatakan juga sebagai destinasi akhir. Sehingga tujuan juga menjadi elemen penting dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan tujuan adalah gambaran hasil akhir dari gambaran suatu *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production,

saudara FR., mengatakan sebagai berikut:

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Tujuan adalah kuantitatif yang mengukur keberhasilan kinerja bisnis melalui kesimpulan. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara SM., mengatakan sebagai berikut:

Saat menetapkan tujuan yang benar-benar penting, maka akan jauh lebih mudah untuk mengambil tindakan besar agar mencapai tujuan tersebut. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MND., mengatakan sebagai berikut:

Berpikir tentang tujuan ketika terdoda oleh gangguan yang datang memberikan otak. Keinginan untuk mengontrol dan dapat melepaskan rasa malas tersebut yang akan membuat perasaan lebih baik serta lebih termotivasi untuk menggapai tujuan. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

4). Pokok Materi

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Sebagai contoh apakah pesan tentang bahaya merokok, apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar, atau pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa pokok materi dapat dikatakan juga sebagai

tema. Tema adalah bagian tidak nampak, suatu ide pokok atau konsep pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu video. Pada setiap produksi video pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah video dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat.

Maka dari itu, penentuan pokok materi juga menjadi pendukung dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan pokok materi adalah gambaran tema yang akan dibahas suatu *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MR., mengatakan sebagai berikut:

Pokok materi atau tema merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam sebuah cerita. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh videografer untuk mengembangkan sebuah video. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara WH., mengatakan sebagai berikut:

Hal yang utama dalam menentukan tema tentunya ialah bagaimana pun caranya harus menarik perhatian yang akan menyaksikan video yang diproduksi nanti. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara LB., mengatakan sebagai berikut:

Sebuah tema yang baik harus dapat dipikirkan apakah bahannya cukup tersedia di sekitar kita atau tidak. Bila cukup tersedia, hal ini

memungkinkan videografer untuk dapat memperolehnya kemudian mempelajari dan menguasai sepenuhnya. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

5). Sinopsis

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa sinopsis dapat dikatakan juga sebagai singkatan atau sekilas penggambaran mengenai video atau *event* yang akan di laksanakan. Maka dari itu, penentuan sinopsis juga berperan sebagai elemen tambahan dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan sinopsis adalah gambaran singkat mengenai pelaksanaan yang akan diadakan *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara PS., mengatakan sebagai berikut:

Sinopsis adalah suatu ringkasan cerita atau bentuk pemendekan suatu naskah video yang tetap memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya seperti tokoh dan penokohan, alur, amanat, gaya bahasa, dll. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara APR., mengatakan sebagai berikut:

Dalam pembuatan sinopsis hal utama ialah membaca naskah/buku aslinya terlebih dahulu. Hal ini supaya bisa mengetahui pesan/kesan penting penulis secara garis besarnya. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara RNMS., mengatakan sebagai berikut:

Menulis sinopsis sama halnya menulis ringkasan berdasarkan gagasan utama sebagaimana dicatat pada langkah ke dua. Dengan kalimat yang padat, efektif, dan menarik untuk merangkai jalan cerita menjadi sebuah karangan singkat yang menggambarkan karangan asli. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

6). Naskah

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar mengerti detail dari *event* yang akan disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa naskah dapat dikatakan juga sebagai konsep dasar mengenai video atau *event* yang akan di laksanakan. Maka dari itu, penentuan naskah juga berperan sangat penting dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan naskah adalah gambaran singkat mengenai dasar pelaksanaan yang akan diadakan *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Dewan Komisaris di CV. D'sky Production, Bapak MFF., mengatakan sebagai berikut:

Naskah merupakan landasan dalam sebuah video, maka dapat dipahami juga bahwa naskah memiliki fungsi sebagai suatu konsep dasar atau basic concept. Kualitas dari naskah yang dibuat akan sangat menentukan hasil akhir dari proses pembuatan video nantinya. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MS., mengatakan sebagai berikut:

Tahap ini adalah salah satu tahap yang sulit dalam fase Pra produksi dan dapat memakan waktu sangat lama. Pada proses ini, penyusunan plot dilakukan dengan cara penyesuaian terhadap video yang akan dibuat. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara S., mengatakan sebagai berikut:

Dalam naskah video panjang maupun pendek format penulisan naskah akan menjadi lebih kompleks. Naskah akan terdiri dari keterangan waktu, tempat secara rinci, kondisi karakter, bahkan jenis shoot yang akan dilakukan saat proses produksi. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

7). **Storyboard**

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman. *Storyboard* adalah papan cerita, bentuknya menyerupai komik, dimana ada gambar-gambar berurutan yang merangkai cerita, fungsinya untuk memvisualisasikan naskah / cerita. Selain memvisualisasikan cerita, *storyboard* juga berguna untuk

memastikan sebuah film bisa diedit dan tidak kekurangan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa *storyboard* dapat dikatakan juga sebagai ilustrasi gambar mengenai video atau *event* yang akan di laksanakan. Maka dari itu, penyusunan *storyboard* juga dapat mempermudah dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan *storyboard* adalah gambaran ilustrasi mengenai dasar pelaksanaan yang akan diadakan *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Dewan Komisaris di CV. D'sky Production, Bapak HF., mengatakan sebagai berikut:

Storyboard adalah suatu sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai naskah cerita, dengan *storyboard* maka pembuat cerita dapat menyampaikan ide cerita secara lebih mudah kepada orang lain. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara FR., mengatakan sebagai berikut:

Storyboard benar-benar membantu dalam proses merencanakan video, dimana hal tersebut menentukan cerita benar-benar dari awal hingga akhir. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara SM., mengatakan sebagai berikut:

Seperti halnya dalam komik, storyboard yang dibuat juga harus memuat kronologi cerita secara runtut dan tentunya logis. Setiap adegan juga harus dapat menggambarkan dengan jelas tentang waktu dan tempat terjadinya,

serta suasana yang ada. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

8). Pencahayaan Sederhana

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sederhana bahwa pencahayaan sederhana dapat dikatakan juga sebagai media penerangan video atau *event* yang akan di laksanakan. Maka dari itu, penentuan pencahayaan sederhana juga berperan sangat penting dalam proses pembuatan video. Hal ini dikarenakan pencahayaan sederhana adalah penerangan yang akan digunakan pada pelaksanaan yang akan diadakan *event* nantinya. Hasil wawancara dengan salah satu Dewan Komisaris di CV. D'sky Production, Bapak MFF., mengatakan sebagai berikut:

Dalam proses pembuatan video, menjaga kualitas video dari segi sudut pengambilan sangat dibutuhkan. Namun, pencahayaan juga tidak kalah penting dalam menciptakan estetika dalam sebuah video. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MND., mengatakan sebagai berikut:

Hal utama dalam penentuan pencahayaan yaitu Key light, sumber cahaya utama atau yang terkuat.

Pencahayaan key light diarahkan dari sisi samping di depan objek yang akan diambil. Cahaya yang datang dari key light merupakan cahaya dominan dalam setting. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, saudara MR., mengatakan sebagai berikut:

Hal yang mendukung pencahayaan ialah Fill Light yang merupakan sumber cahaya sekunder atau cahaya pengisi di bagian yang berlawanan dari key light. Jadi, jika key light datang dari arah kiri, maka fill light datang dari arah kanan. Biasanya, intensitas cahaya dari fill light harus lebih rendah dibandingkan cahaya key light. Fill light membantu mengurangi bayang yang dihasilkan oleh key light sehingga gambar nampak lebih natural. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

2. Proses Produksi

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

1). Kamera

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara WH., mengatakan sebagai berikut:

Semua orang bisa dalam mengoperasikan kamera, namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam melihat suasana, sehingga seluruh kru yang bertugas sebagai cameramen tidak kehilangan momen (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

2). Mengendalikan Kamera

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara LB., mengatakan sebagai berikut:

“Kenali kamera seperti mengenal diri sendiri.” Hal itu karena kamera merupakan salah satu faktor penentu dalam menghasilkan video yang bagus. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

3). Pengaturan Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara PS., mengatakan sebagai berikut:

Mikrofon menjadi salah satu hal yang penting dalam proses ini. Kualitas mikrofon yang digunakan akan berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan nantinya. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

4). Peraturan 10 Detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara APR., mengatakan sebagai berikut:

Rekam video 5-10 detik dan periksa rekamannya untuk memastikan tampilannya sesuai keinginan. Setelah puas dengan rekaman itu, maka siap untuk merekam. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

5). Fokus dan Keseimbangan Warna

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan. Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara RNMS., mengatakan sebagai berikut:

Tempatkan objek yang akan menjadi. Apabila gambar objek belum tajam, gunakan mode fokus otomatis. Skala ketajaman gambar tergantung pada jenis kamera yang digunakan. White balance adalah metode penyorangan pada saat proses konversi dari gradasi hitam putih ke gradasi warna. Metode secara otomatis menyesuaikan proporsi warna agar warna putih tetap tampak putih di foto. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

6). Zoom, Tilt, dan Panning

Zooming adalah gerakan lensa *zoom* mendekati atau menjauhi obyek secara *optic*, dengan mengubah panjang *focal* lensa dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar atau sebaliknya. Menggunakan gerakan lensa *zoom* suatu adegan bisa semakin terasa dramatis. *Tilting* adalah gerakan kamera secara vertical, mendongak dari bawah ke atas atau sebaliknya. *Tilt up* (mendongak ke atas) sedangkan *Tilt down* (menunduk ke bawah). Gerakan *tilt* dilakukan untuk mengikuti gerakan obyek, untuk menciptakan efek dramatis, mempertajam situasi. Gerakan kamera secara horizontal (mendatar) dari kiri ke kanan atau sebaliknya tapi terkunci pada porosnya. Sama halnya saat menoleh ke kiri dan ke kanan, porosnya adalah leher. *Pan right* (kamera berherak memutar ke kanan). *Pan left* (kamera bergerak memutar ke kiri). Hasil wawancara dengan salah satu Anggota di CV. D'sky Production, Saudara MS., mengatakan sebagai berikut:

Setiap ada intruksi dalam proses yang memerlukan tahap zoom, tilt, maupun panning diharuskan pergerakan yang sangat mulus, diperlukan latihan dan pengalaman yang banyak untuk bias melakukan hal tersebut. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

3. Proses Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah pada tahapan *editing*. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan *editing* video:

1). Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata *video shoot* atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan *editing* adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, *colour correction*, *sound mixing*, dan *capture video*. Hasil wawancara dengan Saudara P., diperoleh sebagai berikut:

Hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan event adalah proses penyelesaian setelah event tersebut selesai, dan menjadi nilai plus untuk hasil yang bisa diselesaikan dalam waktu 1 hari. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

2). Editing Suara

Editing suara meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan *sound efek*, dan *sound recording* (untuk keperluan dubbing narasi). Hasil wawancara dengan Saudara P., diperoleh sebagai berikut:

Hal yang tak kalah penting dalam proses pasca produksi adalah editing suara dimana akan sangat mempengaruhi kualitas video. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

3). Editing Gambar

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan *editing video* yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi. Hasil wawancara dengan Saudara P., diperoleh sebagai berikut:

Editing gambar penting dilakukan untuk menyesuaikan warna gambar yang akan di tampilkan didalam video. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

4). Animasi dan Efek Visual

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau *visual Effect* merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek *video editing*. Hasil wawancara dengan Saudara P., diperoleh sebagai berikut:

Pendukung atau penunjang kualitas video ialah animasi atau efek visual yang disajikan, baik itu berupa pergerakan grafis maupun bentuk hingga perpindahan yang dipakai dalam video. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

5). Distribusi dan Publikasi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses *editing video* menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal. Hasil wawancara dengan Saudara P., diperoleh sebagai berikut:

Perlu diketahui semakin banyak platform online yang bisa jadi alternatif mendistribusikan video. Cara distribusi video satu ini perlu dipertimbangkan karena semakin banyak pengguna atau penonton video cenderung lebih mudah mengakses melalui media online atau social media. (Hasil wawancara, 20 Juni 2020).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tim dokumentasi D'sky Production termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pengetahuan serta kemampuan kru tim dokumentasi D'sky Production dalam meningkatkan *event* di Kota Banjarmasin dapat terwujud secara maksimal. Berikut lampiran dari proses pra produksi Event di tahun 2019 yang pernah digarap oleh tim dokumentasi D'sky Production di Kota Banjarmasin:

Gambar 1
Diskusi Ide



Gambar 2
Diskusi menentukan sasaran



Gambar 3
Diskusi menentukan tujuan



Gambar 4
Diskusi tema/pokok materi



Gambar 5
Merancang naskah



Gambar 6
Menentukan sinopsis



Gambar 7
Diskusi penyesuaian storyboard



Gambar 8
Diskusi tata letak pencahayaan



Beberapa kegiatan atau *event* yang pernah digarap tim dokumentasi D'sky Production di tahun 2019 diantaranya adalah:

Gambar 9
Malam Kebersamaan Adaro



Gambar 10
Wedding Fachmi dan Yeni



Gambar 11
Akikah Nur Annisa Ahla



Gambar 12
Family Gathering CV. SPL



Gambar 13
Fun Walk Telkomsel



Gambar 14
Employee Gathering PLN Kalteng di Mercure



Gambar 15
HUT Ditlantas Polda Kalsel



Gambar 16
Fun Run Indomaret



Gambar 17
Costumer Gathering Mitsubishi Fuso



Gambar 18
Wedding Faisal & Lulu



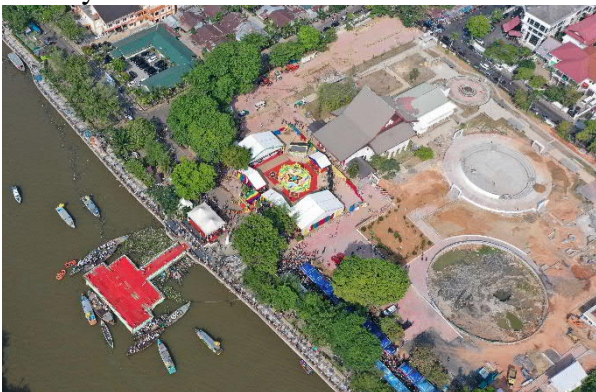
Gambar 19
Wedding Habibi & Kiky



Gambar 20
Gala Dinner City Sanitation Summit



Gambar 21
Syukuran & Karasminan 69th Kalsel

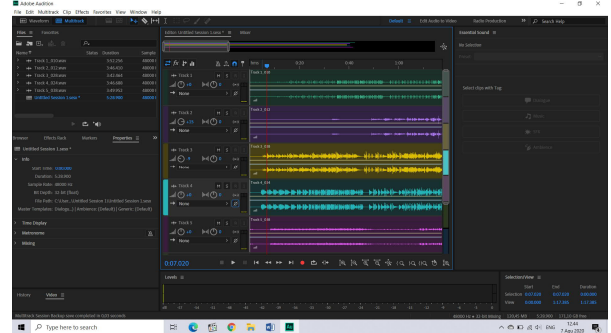


Beberapa kegiatan pasca produksi yang pernah digarap tim dokumentasi D'sky Production di tahun 2019 diantaranya adalah:

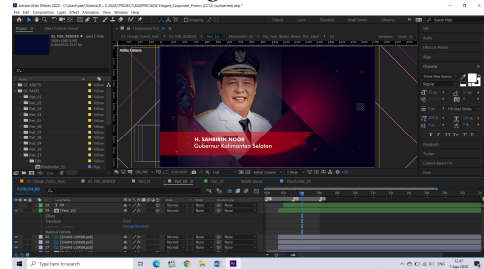
Gambar 22
Editing Video



Gambar 23
Editing Suara



Gambar 24
Editing visual efek



Gambar 25
Editing gambar



PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi tim dokumentasi D'sky Production dalam meningkatkan *event* di Kota Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Produksi mengharuskan semua orang yang terlibat dalam pembuatan video dalam *event* harus terlibat pada setiap tahap, apabila salah satu tahap persiapannya ada yang tertinggal maka dapat dipastikan akan terjadi permasalahan di proses produksi dan pasca produksi.
2. Tahap Produksi sangat mengandalkan kemampuan tim yang bertugas langsung dilapangan saat *event* dilaksanakan untuk menghasilkan rekaman video yang maksimal.
3. Tahap Pasca Produksi hanya melibatkan beberapa orang saja yang bertugas sebagai tim *editing*, dan bahkan jika memungkinkan semua *editing* dapat dikerjakan oleh satu orang saja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih memfokuskan pada setiap jobdesk yang ada, dan tidak memberatkan salah satu pihak karena adanya jobdesk ganda.
2. Menambah peralatan dan perabotan secara bertahap untuk dokumentasi, khususnya untuk dokumentasi *outdoor*.
3. Selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengoperasian segala alat dokumentasi.
4. Kerja sama dalam tim juga tidak kalah penting untuk menyukseskan suatu video *event* yang diselenggarakan.
5. Dengan adanya dokumentasi, memberikan bukti bahwa adanya suatu kegiatan dan sekaligus dapat menjadi media promosi.
6. Mengukur sejauh mana kemampuan ilmu yang di dapat saat perkuliahan diimplementasikan terhadap realita, khususnya pengambilan gambar pada saat kegiatan berlangsung.

REFERENSI

Diambil dari Buku:

- Antonius, Rachmat & Alphone Roswanto. 2005/2006. Chapter 1–Pengantar Multimedia. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Ariatama & Muchlisiun. 2008. Job Description Pekerja Film. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- S, Jarot & Shenian. 2009. Buku Pintar Menguasai Multimedia. Jakarta: PT. TransMedia.
- Santoso, Budhi. 2010. Bekerja Sebagai Fotografer. Jakarta: Esensi.
- Sianipar, Pandapotan. 2005. Cara Mudah Menguasai Video Editing dengan Adobe Premiere Pro. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, F. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS.

Diambil dari Internet:

- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Internet. Editing Video. <http://www.jogjafilm.com/id/article/read/editing-video>. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- Nooryadi, Ahmed. 2016. Internet. Pengertian Adobe Premiere Pro dan Fungsinya. <http://www.ngubekilmu.com/2016/02/adobe-premiere-proediting-video.html>. Diakses tanggal 15 Oktober 2017.
- Rahmayanti, Ilma. 2012. Internet. Pengertian Dokumen dan Dokumentasi. <http://ilmarahmayanti.co./2012/12/pengertian-dokumen-dandokumentasi.html>. Diakses tanggal 11 September 2017.

Sri Rahayu, Eva. 2017. Internet. Mengenal Tugas Dasar Seorang Video Editor. <http://www.epic-creativehouse.com/2017/02/mengenal-tugas-dasar-seorangvideo.html>. Diakses tanggal 13 Oktober 2017.